

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian menurut Nasir (1988:51) merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Menurut Koentjaraningrat (1993:89) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Kualitatif maksudnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis akan tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai sejauh mana peran dinas pendidikan dalam penuntasan anak putus sekolah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **B. Defenisi Konsep**

Defenisi konsep adalah istilah-istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Defenisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Peran adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dalam hal ini ia menjalankan suatu peran.
2. Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan *civil* bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan yang (harapan) yang diperintah.
3. Peranan pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Dinas Pendidikan) sehubungan dengan tugas dan fungsi pemerintah daerah sebagai pelaksana pemerintahan di tingkat daerah dan pengambil kebijakan yang ada di daerah Kabupaten Ogan Ilir terhadap anak putus sekolah.

Hal ini dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan harus berusaha lebih maksimal dengan menekan angka anak putus sekolah, baik dalam bentuk program kegiatan, peraturan daerah maupun keputusan Bupati Kabupaten Ogan Ilir.

- b. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat dan lembaga pendidikan di setiap jenjangnya. Baik berupa bantuan finansial dan motivasi-motivasi dalam menekankan pada pentingnya proses pendidikan.
  - c. Memaksimalkan PKBM (Program Kegiatan Belajar Mandiri) adalah sebagai wadah kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan kepada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya yaitu pendidikan nonformal
4. Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah terhadap anak putus sekolah, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

**Tabel 4. Fokus Penelitian**

| Variabel   | Dimensi                                  | Indikator   |
|--|--|---|
| Peran Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah di kecamatan pemulutan selatan (Dimensi Peranan) oleh Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003:159) | Peran sebagai suatu kebijakan            | PKBM (Program Kegiatan belajar Mandiri)   |
|  | Peran sebagai strategi                   | Pendataan dan pemetaan jumlah anak putus sekolah dan tidak sekolah<br>Menyusun rencana program kegiatan   |
|  | Peran sebagai alat komunikasi            | Kerjasama terpadu antara UPT Dinas Pendidikan Kecamatan, tokoh masyarakat dan orang tua siswa<br>Edukasi terhadap pentingnya pendidikan   |
|  | Peran sebagai alat penyelesaian sengketa | Sosialisasi wajib belajar 12 tahun<br>Kurang adanya kegiatan seperti seminar, talkshow, roadshow, workshop akan pentingnya pendidikan   |
|  | Peran sebagai terapi                     | Sosialisasi kebijakan strategis di bidang pemerataan dan perluasan akses<br>Kondisi anak yang tidak dan putus sekolah karena perhatian orang tua yang kurang<br>Pemikiran negatif akan pendidikan |

Tabel :Fokus Penelitian diolah oleh penulis berdasarkan teori Horoepoetri, Arimbi dan Santosa (2003:159)

#### **D. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan perolehannya data terbagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara pada beberapa *key informan* ataupun data-data laporan dari tempat penelitian. Hasil dari wawancara tersebut digunakan untuk menggali informasi mengenai penelitian yang dilakukan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data utama yang ada. Data ini diperoleh melalui laporan, peraturan, ataupun *website* terkait penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kedua data yaitu data primer dan sekunder, karena data yang disajikan berasal dari wawancara dan studi dokumentasi-dokumentasi dari laporan yang ada mengenai peran pemerintah terhadap anak putus sekolah.

## **E. Unit Analisis**

Unit analisis data merupakan unit yang akan diteliti atau dianalisis. Berdasarkan hal tersebut, maka unit analisis dari penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir.

## **F. Teknik Penentuan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan Informan ini melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir
2. Kasi PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir
3. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan
4. Pembina PLS Kecamatan Pemulutan Selatan
5. Guru SD Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan
6. Guru SMP Kecamatan Pemulutan Selatan
7. Guru SMA Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan
8. Siswa SD Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan
9. Siswa SMP Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan

## 10. Siswa SMA Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yang dilakukan di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir adalah mengamati semua aspek yang diamati berkaitan dengan peran Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah. Observasi ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati beberapa kegiatan dilokasi penelitian, serta mengamati beberapa fasilitas standar yang dimiliki oleh objek penelitian. Dimana dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati saja dan tidak berperan serta dalam kegiatan yang ada.
2. Wawancara (*Interview*), merupakan salah satu teknik dalam penelitian dengan mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung dengan responden. Di dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang bagaimana peran Dinas Pendidikan dalam mengatasi anak putus sekolah dan faktor penyebab terjadinya hal tersebut, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.
3. Dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan, mengambil beberapa data yang diperlukan meliputi laporan kerja Dinas Pendidikan, data jumlah siswa, data jumlah anak putus sekolah, data jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, surat keputusan, undang-undang dan buku-buku yang berkaitan dengan peran dinas.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah reduksi data, *display* data, serta kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data, yaitu pemilihan relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.
2. *Display* data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dimaksudkan untuk mencari makna atas data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian lebih tepat dan objektif.

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahan (*Validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut

dengan keabsahan data. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan adalah penemunya dapat dipercaya, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan agenda yang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu : Triangualitas, pengecekan sejawat, kecukupan referensi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangualitas data dengan melakukan pengumpulan data melalui beberapa sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian dilapangan tapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.



#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam peneliti, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan pembimbing menyangkut kepastian asal usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.